



Jakarta, 08 Juli 2025

Nomor : D/UBL/FKDK/000/005/07/26
Hal : **Surat Tugas**
Lamp. : -

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Dosen Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif
Universitas Budi Luhur
di Tempat

Dengan hormat,
Melalui surat ini, kami menugaskan Dosen Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur yang tersebut di bawah ini:

No.	NIP	Nama	Jabatan
1.	080133	Dr. Rachmi Kurnia Siregar, M.I.Kom	Dosen Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif
2.	160004	Harningsih, S.I.Kom., M.I.Kom	
3.	190022	Danang Soeminto S.Sos., M.I.Kom	
4.	190055	Rama Romindo Utomo, S.H., M.I.Kom	

Sebagai Narasumber pada kegiatan Sosialisasi Literasi Media Melalui Edukasi Anti Hoaks untuk Guru dan Majelis Ta'lim di Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Ihsan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Minggu, 19 Juli 2026
Waktu : 11.00 WIB – Selesai
Lokasi : Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Ihsan
Jalan Inspeksi Kali Grogol No. 1A RT 006 RW 004 Kelurahan Kemanggisan,
Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

Mohon kiranya dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Dekan Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif
Universitas Budi Luhur



Dr. Rocky Prasetyo Jati



FKDK
BUDI LUHUR

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Dr. Rachmi Kurnia Siregar, M.I.Kom
Narasumber

*"Sosialisasi Literasi Media Melalui Edukasi Anti Hoaks untuk Guru
dan Majelis Taklim di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Al-Ihsan"*

Minggu, 19 Juli 2026

Kepala Madrasah Diniyyah
Salafiyyah Al-Ihsan



Siti Jazilah, S.Ag

Ketua Majelis Taklim
Madrasah Diniyyah Salafiyyah Al-Ihsan

Tri Waryanti



LITERASI MEDIA MELALUI EDUKASI ANTI HOAKS Juli 2026

**Dr. Rachmi Kurnia Siregar,
M.I.Kom**





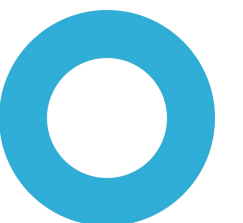
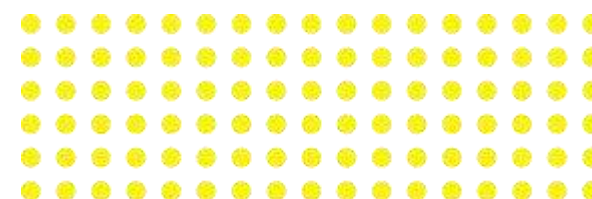
Pendahuluan

Di era digital saat ini, masyarakat semakin mudah menerima dan menyebarkan informasi melalui media sosial dan aplikasi pesan singkat.

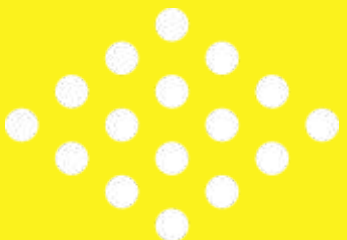
Sayangnya, tidak semua informasi yang beredar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hoaks atau berita palsu menjadi sebuah ancaman baru karena dapat menimbulkan keresahan, perpecahan, bahkan membahayakan konflik di lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi media agar masyarakat, sebagai agen perubahan di tingkat keluarga dan komunitas mampu menyaring informasi secara bijak.



Apa yang dimaksud dengan “Hoax”?



Konten Menyesatkan

Konten jenis ini dibuat untuk menjelek-jelekkan seseorang atau sesuatu. Hal-hal yang diangkat dalam konten ini juga dapat menyangkut satu orang maupun banyak orang. Konten jenis ini dibuat untuk menggiring opini masyarakat.

Konten Manipulasi

Konten manipulasi adalah sebuah konten yang sudah diedit. Konten-konten tersebut akan diedit sehingga tidak sesuai dengan konten aslinya. Konten-konten jenis ini dibuat untuk mengecoh para masyarakat yang membacanya.



Satire atau Parodi

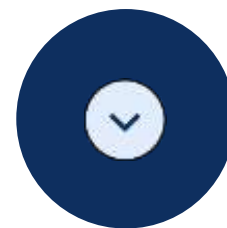
Konten satire ini juga biasanya tidak berpotensi memiliki unsur kejahatan. Akan tetapi, konten-konten seperti ini sangat berpeluang dalam mengecoh masyarakat.



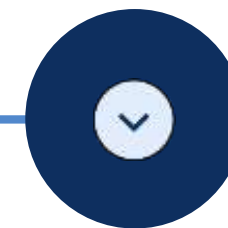


Ciri-ciri Informasi Hoax

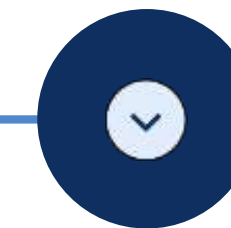
Hoaks atau informasi palsu menjadi sebuah fenomena yang kian hari meresahkan. Terlebih di era penyebaran informasi melalui media yang semakin menjamur ke berbagai pihak sehingga menjadi sulit untuk dicegah penyebarannya. Sebagai masyarakat yang sadar akan dampak media, sudah selayaknya kita mengenali ciri-ciri informasi hoaks yang sering terlihat di berbagai kanal media.



Sumber informasi tidak jelas dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya sehingga menjadi sulit untuk diverifikasi kembali validitasnya.



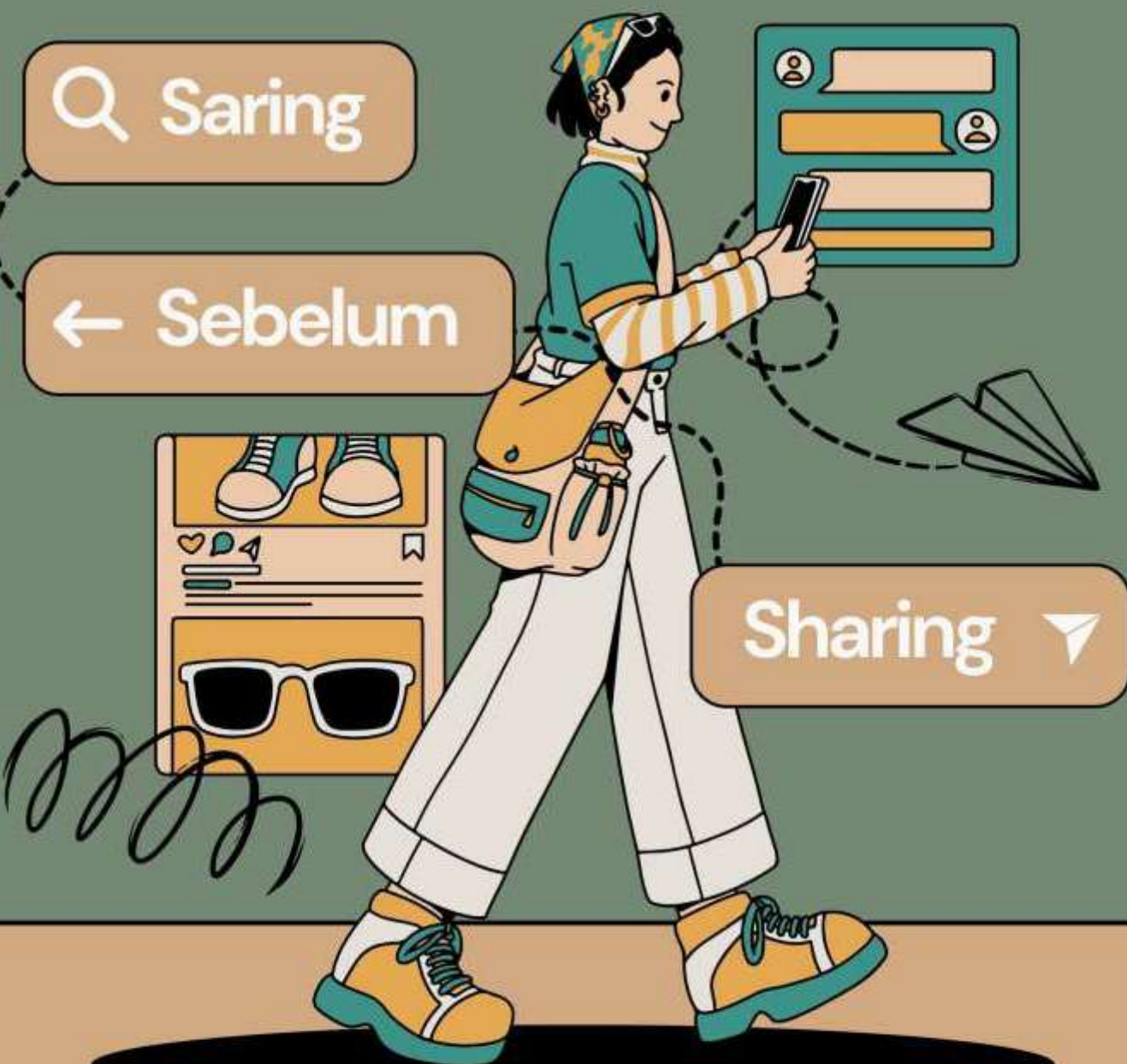
Hoaks seringkali digunakan untuk menyebarkan narasi politik/rasis bertujuan untuk memanipulasi opini publik atau memecah belah masyarakat.



Judul cenderung provokatif yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca sehingga tidak membaca lebih lanjut informasi secara tuntas.



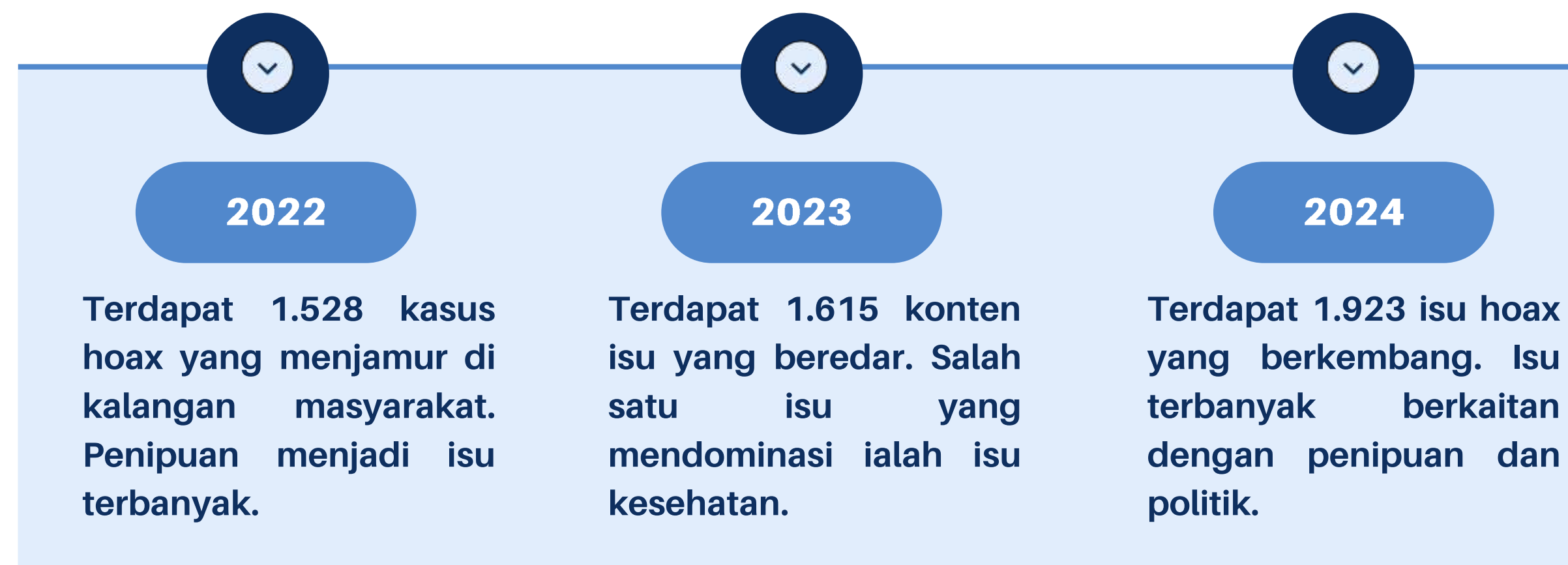
STOP HOAX



Sharing

Dengan langkah sederhana ini, kita dapat mencegah penyebaran hoaks dan memastikan bahwa informasi yang kita sebar di dunia maya adalah akurat dan bermanfaat.

Tren Data Kasus Hoax di Indonesia Selama Tiga Tahun Terakhir



Bersumber data statistik yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia pada rentang tahun 2022 hingga 2024 ditemukan bahwa data kasus hoax yang beredar di Indonesia selama kurun waktu tiga tahun terakhir ini mengalami kenaikan jumlah kasus yang cukup signifikan.





STATISTIK ISU HOAX SELAMA 2024

KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN DIGITAL
REPUBLIK INDONESIA

TEMUAN ISU HOAKS

Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2024

TOTAL : 1.923



DAMPAK HOAX TERHADAP PUBLIK



Penyebaran informasi hoaks dapat menimbulkan dampak yang besar untuk penerima informasi, terutama bagi masyarakat dengan tingkat literasi yang rendah dan mudah percaya pada informasi selintas tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu pada sumber aslinya.



Dapat menimbulkan kebingungan dan kepanikan bahkan konflik pada masyarakat.



Dapat berpengaruh pada tindakan seseorang dalam mengambil keputusan baik pada setiap individu maupun kebijakan publik.



Dapat membuat masyarakat saling curiga dan berpikiran negatif karena adanya hoaks.



CONTOH KASUS HOAX

Ratna Sarumpaet: tim Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandi yang terlibat dalam kasus hoax pada 2018. Pemberitaan penganiayaan Ratna Sarumpaet oleh sekelompok orang tak dikenal pertama kali muncul pada 2 Oktober 2018.

Berita penganiayaan itu disertai dengan tangkapan layar aplikasi WhatsApp dan foto Ratna Sarumpaet dalam kondisi wajah yang tidak wajar.

Konten tersebut kemudian menjadi viral dan diunggah kembali serta dibenarkan beberapa tokoh politik.

Konten tersebut dilaporkan sebagai hoaks dalam tiga laporan ke polisi setelah mendapatkan laporan tersebut.

Hasil penyelidikan: Ratna datang ke Rumah Sakit Bina Estetika Menteng, Jakarta Pusat, pada 21 September 2018. Muka lebam Ratna akibat operasi plastik bukan karena penganiayaan.

Atas pemberitaan informasi hoax, Ratna divonis dua tahun penjara krn terbukti membuat keonaran & informasi hoax.





UNIVERSITAS
BUDI LUHUR

FKDK
BUDI LUHUR

TERIMA KASIH

Dosen Universitas Budi Luhur Perkuat Literasi Media Guru dan Majelis Ta'lim untuk Hadapi Ancaman Hoaks Berbasis AI

Jakarta Barat – Arus informasi digital yang semakin deras menghadirkan tantangan baru bagi masyarakat. Bukan lagi sekadar membedakan berita benar dan salah, tetapi juga menghadapi disinformasi yang kini semakin canggih dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Kondisi tersebut menjadi perhatian tim dosen Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif (FKDK) Budi Luhur University melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "Sosialisasi Literasi Media Melalui Edukasi Anti Hoaks untuk Guru dan Majelis Ta'lim di Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Ihsan," yang diselenggarakan pada Minggu (19/7/2026) di Madrasah Diniyah Salafiyyah Al-Ihsan, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

Kegiatan ini menghadirkan empat dosen Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif Universitas Budi Luhur sebagai narasumber, yakni Dr. Rachmi Kurnia Siregar, M.I.Kom., Harningsih, S.I.Kom., M.I.Kom., Danang Soeminto, S.Sos., M.I.Kom., dan Rama Romindo Utomo, S.H., M.I.Kom. Tim dosen tersebut mengajak para guru dan anggota majelis ta'lim memahami pentingnya literasi media sebagai bekal menghadapi banjir informasi yang semakin sulit dibedakan antara fakta dan rekayasa.

Ketua tim pengabdian, Dr. Rachmi Kurnia Siregar, M.I.Kom., mengatakan bahwa masyarakat saat ini tidak lagi kesulitan mencari informasi, melainkan justru dibanjiri informasi dari berbagai platform digital. Situasi tersebut membuat kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang harus dimiliki setiap orang.

"Saat ini masyarakat bukan lagi mencari informasi, tetapi dibanjiri oleh informasi. Persoalannya, tidak semua informasi yang diterima dapat dipercaya. Karena itu, literasi media menjadi keterampilan dasar agar masyarakat mampu menyaring informasi sebelum mempercayai dan membagikannya kepada orang lain," ujarnya.

Sementara itu, Harningsih, S.I.Kom., M.I.Kom menjelaskan bahwa gangguan informasi tidak hanya berbentuk hoaks. Masyarakat juga perlu memahami perbedaan antara misinformasi, yaitu informasi yang keliru tetapi disebarkan tanpa niat menyesatkan; disinformasi, yakni informasi yang sengaja direkayasa untuk memanipulasi opini publik; serta malinformasi, yaitu informasi yang sebenarnya benar, tetapi disebarkan dengan tujuan merugikan pihak tertentu. Pemahaman terhadap ketiga bentuk gangguan informasi tersebut dinilai penting agar masyarakat tidak mudah terjebak dalam berbagai narasi yang beredar di media digital.

Di sisi lain, Danang Soeminto, S.Sos., M.I.Kom., juga mengingatkan bahwa perkembangan Artificial Intelligence (AI) mengubah wajah penyebaran hoaks. Teknologi deepfake dan voice cloning memungkinkan seseorang memalsukan wajah maupun suara tokoh publik sehingga tampak sangat meyakinkan. Akibatnya, video atau rekaman suara tidak lagi dapat langsung dijadikan bukti kebenaran tanpa proses verifikasi terlebih dahulu.

"Kecanggihan AI membawa tantangan baru. Sekarang kebohongan dapat tampil dalam bentuk gambar, video, bahkan suara yang terlihat sangat nyata. Karena itu, masyarakat tidak boleh

langsung percaya hanya karena melihat sebuah video viral. Verifikasi dari sumber resmi tetap menjadi langkah yang paling penting," jelasnya.

Sebagai penutup Rama Romindo Utomo, S.H., M.I.Kom menjelaskan bahwa hoaks umumnya memiliki ciri-ciri yang mudah dikenali. Antara lain menggunakan sumber anonim yang tidak kredibel, judul yang bombastis dan provokatif, serta ajakan emosional untuk segera menyebarkan informasi tanpa memberikan kesempatan kepada pembaca untuk melakukan pengecekan fakta.

Dalam sesi edukasi, peserta diperkenalkan dengan langkah-langkah sederhana untuk melakukan verifikasi informasi. Langkah tersebut di antaranya menahan respons emosional ketika menerima informasi yang menghebohkan, memeriksa kredibilitas sumber, membandingkan informasi dengan media atau lembaga pemeriksa fakta yang terpercaya, serta tidak meneruskan informasi apabila belum terbukti kebenarannya.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dosen FKDK Budi Luhur University berharap para guru dan anggota majelis ta'lim dapat menjadi pelopor literasi media di lingkungan masing-masing. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat diteruskan kepada peserta didik, keluarga, dan masyarakat sehingga tumbuh budaya bermedia yang lebih kritis, bertanggung jawab, dan tidak mudah terpengaruh oleh hoaks maupun disinformasi di era kecerdasan buatan. (Rks)

Berita kegiatan PKM ini telah tayang di Harian Pelita.id: <https://harianpelita.id/tren/dosen-budi-luhur-university-bekali-guru-dan-jemaah-majelis-taklim-cara-kenali-hoaks-berbasis-ai/>